

## **Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA)**

Hamidulloh Ibda  
STAINU Temanggung  
h.ibdaganteng@stainutmg.ac.id

### **Abstract**

Writing popular articles in the mass media is admittedly very difficult for students. In addition to adjusting the latest issues, popular articles in the mass media must also be adjusted to diction, spelling, mass media characters, and free of plagiarism. The purpose of this study was to improve the skills of writing popular articles on students through the One Student One Creation program (SAMA SAYA). The sample in this study were 42 second semester students of the Islamic Education program at STAINU Temanggung academic year 2018-2019. This action research was designed with the Kemmis and Mc Taggart models, namely planning, action, observation, and reflection. The results of the study indicate that the SAMA SAYA program can improve popular article writing skills. Starting the aspect of determining the current problem / issue, from 14 students (33.3 percent) to become 40 students (95.2 percent), determining interesting titles from 18 students completed (42.8 percent) increased 39 students completed (92.8 percent), the selection of correct diction, from 12 students completed (28.5 percent) to 38 students completed (90.4 percent). In the aspect of using PEUBI rules which initially 14 students completed (33.3 percent) to 30 students completed (71.4 percent), understanding the character of mass media initially 5 students completed (11.9 percent) to 40 students completed (95.2 percent), not plagiarism under 25 percent as many as 12 students completed (28.5 percent) increased to 37 students (88.0 percent).

Keywords : Writing skills; popular articles; diction; students; Temanggung.

### **Intisari**

Menulis artikel populer di media massa diakui sangat susah bagi mahasiswa. Selain menyesuaikan isu-isu terkini, artikel populer di media massa harus disesuaikan dengan diksi, ejaan, karakter media massa, dan bebas plagiasi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel populer pada mahasiswa melalui program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA). Sampel dalam penelitian ini 42 mahasiswa semester 2 Prodi Pendidikan Agama Islam STAINU Temanggung tahun akademik 2018-2019. Penelitian tindakan ini dirancang dengan model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian menunjukkan program SAMA SAYA dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel populer. Mulai aspek menentukan masalah/isu terkini, dari 14 mahasiswa (33,3 persen) menjadi menjadi 40 mahasiswa (95,2 persen), menentukan judul menarik dari 18 mahasiswa tuntas (42,8 persen) meningkat 39 mahasiswa tuntas (92,8 persen), pemilihan diksi yang benar, dari 12 mahasiswa tuntas (28,5 persen) menjadi 38 mahasiswa tuntas (90,4 persen). Pada aspek menggunakan kaidah PEUBI yang awalnya 14 mahasiswa tuntas (33,3 persen) menjadi 30 mahasiswa tuntas (71,4 persen),

memahami karakter media massa awalnya 5 mahasiswa tuntas (11,9 persen) menjadi 40 mahasiswa tuntas (95,2 persen), tidak plagiasi di bawah 25 persen sebanyak 12 mahasiswa tuntas (28,5 persen) meningkat menjadi 37 mahasiswa (88,0 persen).

Kata kunci: Keterampilan menulis; artikel populer; diksi; mahasiswa; Temanggung.

## **Pendahuluan**

Keterampilan menulis artikel populer pada mahasiswa sangat jarang diajarkan dalam perkuliahan. Kebanyakan perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi hanya mengenalkan karya tulis ilmiah seperti makalah, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Sedangkan menulis artikel ilmiah populer kebanyakan diajarkan di lembaga pers mahasiswa. Selain karya tulis ilmiah dan karya sastra, perkuliahan Bahasa Indonesia harusnya dapat mengajarkan karya jurnalistik yang di dalamnya terdapat penguatan keterampilan menulis pada mahasiswa.

Teori caturtunggal keterampilan berbahasa membagi keterampilan berbahasa atas empat hal. Mulai dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 1981:1). Dari keempat keterampilan itu yang susah adalah keterampilan menulis dan berbicara karena keduanya termasuk keterampilan produktif. Sedangkan keterampilan menyimak dan membaca termasuk keterampilan reseptif yang lebih mudah dilakukan (Astuti, 2018:191).

Di dunia akademik, keterampilan menulis wajib dikuasai dan dipraktikkan semua sivitas akademika, baik dosen atau mahasiswa sebagai peranti mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi. Menulis bagi akademisi menjadi bagian penting dari kemajuan karir dan pengembangan profesionalisme (Bekes, 2019:496). Menulis dapat diartikan sebagai keterampilan yang susah karena membutuhkan nalar ilmiah dan sesuai kaidah yang ditentukan. Menulis merupakan keterampilan yang dimiliki setiap orang secara natural, namun membutuhkan latihan kontinu dan proses untuk mengasahnya (Kemper, etc, 1995:4).

Menulis pada intinya keterampilan mengungkapkan lambang-lambang atau grafik melalui bahasa untuk dipahami seorang. Pembaca dapat memahami lambang-lambang atau grafik itu sebagai representasi bagian dari kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008:21). Keterampilan menulis tidak sekadar menggambar huruf atau menyalin, namun menulis

merupakan keterampilan mengemukakan pikiran, keterampilan menyampaikan perasaan melalui bahasa tulis atau tulisan (Supinah, 1993:142).

Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks dan terpadu. Wujudnya berupa pengungkapan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Selain unsur kebahasaan, menulis membutuhkan pengetahuan dan pengalaman di luar ilmu kebahasaan yang menjadi bahan untuk ditulis (DePorter, 2000:179). Tanpa latihan konsisten, dan proses mengasah, menulis akan susah dilakukan, maka keterampilan ini menjadi problem akademisi kita saat ini. Banyak akademisi melakukan dosa akademik seperti plagiasi, duplikasi, fabrikasi, dan falsifikasi.

Untuk mendukung keterampilan menulis pada mahasiswa, dibutuhkan peran pendidik yang aktif. Proses pengajaran dan pembelajaran menulis perlu kreativitas pendidik dan pembelajaran aktif. Pendidik kreatif pasti memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa yang baik untuk membuat pelajar lebih tertarik dan ingin belajar menulis (Ciptaningrum, 2018:131).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan keterampilan produktif, ekspresif, untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran ke dalam tulisan. Menulis yang dimaksud di sini tidak sekadar menulis status di media sosial atau layanan pesan yang semua orang dapat melakukannya, melainkan menulis artikel ilmiah yang ada metode, aturan, jenis, dan triknya. Banyak sekali jenis karya tulis ilmiah yang harus ditulis akademisi. Secara umum, karya tulis terbagi atas tiga, yaitu karya tulis ilmiah, karya tulis jurnalistik, dan karya sastra. Salah satu bentuk karya tulis ilmiah adalah artikel populer.

Artikel merupakan karangan faktual (nonfiksi) tentang masalah tertentu yang disajikan dengan lengkap untuk dimuat di surat kabar, majalah, tabloid, buletin, media siber, dan lainnya. Tujuan menulis artikel untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik, menawarkan solusi, atau menghibur. Selain artikel deskriptif, prediktif, eksploratif, eksplanatif, dan preskriptif, di dunia akademik dikenal pula artikel ilmiah dan artikel populer (Rohman, 2018:4).

Artikel ilmiah populer atau biasa disebut artikel populer merupakan karya tulis yang dimuat di media massa, baik surat kabar (koran), majalah, media internet untuk mengungkapkan ide (Santoso, 2010:62). Selain untuk mengungkapkan ide, artikel populer

yang dimuat di media massa biasanya ditulis untuk mengkritik, promosi, atau menggugat suatu fenomena, kebijakan, yang dianggap terdapat anomali di dalamnya.

Artikel ilmiah populer berbeda dengan artikel ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Secara rinci, artikel populer hanya dimuat di media massa. Artikel populer di media massa biasa disebut opini, tulisannya pendek, dan redaktur media massa tidak boleh atau sedikit melakukan intervensi terhadap tulisan tersebut (Zuhri, 2008:84). Sifat dari artikel populer cenderung lebih banyak pendapat/asumsi pribadi meskipun di dalamnya juga ada pendapat pakar, teori, atau data hasil riset ilmiah untuk mendukung pendapat penulis.

Dari jenis tulisan dan rubrikasi di media massa, artikel populer biasa masuk di rubrik opini, opini publik, opini pembaca, wacana, gagasan, perspektif, pendapat, kolom, dan lainnya. Namun secara umum yang paling banyak adalah rubrik opini, sehingga tulisan artikel populer di media massa sering disebut opini (Ibda, 2019:127). Opini adalah karya ilmiah populer yang ditulis dengan mengacu referensi pemikiran yang berlaku. Karya opini berawal dari fakta-fakta yang ada lalu dicetuskan dalam bentuk gagasan atau pendapat (Nojeng, 2018:69–70).

Menulis di media massa diakui sangat sulit, karena selain karakternya tulisannya sedikit, penulis harus menyesuaikan beberapa aturan atau karakter. Seperti mengenal karakter media massa, gaya atau latar belakang redaktur, hingga aturan pengiriman naskah (Zuhri, 2008:80–82). Selain itu, penulis juga harus menulis isu-isu aktual, bahasa/diksi yang lebih “ngepop” atau populer, memilih sudut pandang (*angle*) menarik baik dari aspek judul dan konten. Penulisan artikel populer dapat diajarkan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia sebagai bagian dari jenis karya tulis ilmiah yang sulit dilakukan mahasiswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan *action research* (penelitian tindakan). Penelitian tindakan merupakan cara suatu kelompok atau seorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain (Arifin, 2012:211). Pelaksanaan penelitian tindakan ini didesain model Kemmis dan Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen. Mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Iskandar, 2011:28). Jenis penelitian tindakan yang diterapkan yaitu

*action research experimental* yang berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan (Rahman, 2018a:5). Sumber data penelitian ini berupa tulisan artikel populer 42 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAINU Temanggung. Masalah spesifik yang dikaji yaitu peningkatan keterampilan menulis artikel populer, dan penerapan program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA) dalam perkuliahan Bahasa Indonesia Lanjutan.

Penulis melakukan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi tentang peningkatan keterampilan menulis artikel populer pada mahasiswa STAINU Temanggung melalui tindakan yang dilakukan lewat program “SAMA SAYA”. Pengumpulan data peningkatan keterampilan menulis artikel ilmiah didasarkan pada ketuntasan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Mulai aspek keterampilan mahasiswa dalam menentukan masalah/isu terkini, menentukan tema dan judul, pemilihan diksi yang benar, menggunakan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI), memahami karakter media massa, dan tidak plagiasi di bawah 25 persen. Untuk menghitung dan menganalisis ketuntasan mahasiswa dalam menulis artikel populer, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Mahasiswa tuntas}}{\sum \text{Mahasiswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Ketuntasan

$\sum$ : Jumlah

Sebelum perencanaan, peneliti melakukan observasi dan menyebar angket pada mahasiswa. Selanjutnya, melakukan pendataan terkait jumlah mahasiswa yang tuntas dan tidak tuntas sesuai keterampilan di atas. Tindakan berikutnya berupa edukasi tentang keterampilan menulis artikel populer. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2018-2019 semester genap yang dimulai bulan Januari 2019 sampai akhir Mei 2019.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA)**

Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA) ini merupakan program penulisan artikel populer pada mahasiswa Prodi PAI STAINU Temanggung semester 2 pada tahun akademik 2018-2019. Program ini dilaksanakan pada perkuliahan mata kuliah Bahasa

Indonesia Lanjutan berbasis produk berupa artikel populer yang wajib dimuat di media massa, baik cetak atau siber sebagai tugas akhir perkuliahan.

Program ini dilaksanakan berorientasi pada produk karya tulis populer yang dimuat di media massa, baik cetak maupun daring. Dalam riset yang sudah ada, ditemukan data pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menugaskan mahasiswa menulis opini dan esai dapat mengasah mereka dalam menggali konten atau substansi materi. Lewat penulisan pendekatan ini, mahasiswa melakukan eksperimen secara kolaboratif, dan menghasilkan tugas tulisan opini (Nojeng, 2018:74).

Bentuk tulisan dalam program ini berupa artikel populer jenis opini. Mahasiswa bebas menulis isu-isu terkini tentang pendidikan, sosial, politik, dan keagamaan dengan memperhatikan beberapa hal. Pertama, menentukan masalah/isu terkini. Kedua, menentukan judul menarik. Ketiga, pemilihan diksi yang benar. Keempat, menggunakan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI). Kelima, memahami karakter media massa. Keenam, tidak plagiasi di bawah 25 persen.

Sebelum diberi tindakan berupa pelatihan jurnalistik, peneliti melakukan observasi dan menyebar angket pada mahasiswa tentang enam aspek di atas. Kemudian setelah dilakukan observasi dan penyebaran angket, peneliti melakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari proses perencanaan sampai refleksi, peneliti terlibat langsung di dalamnya dan turut mengawal kegiatan mahasiswa sampai kepada teknis pengiriman artikel kepada redaksi media massa tujuan.

### **Rendahnya Keterampilan Menulis Artikel Populer**

Dari hasil observasi dan angket pada 42 mahasiswa Prodi PAI STAINU Temanggung, didapat informasi tentang keterampilan menulis artikel populer dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1: Keterampilan Menulis Artikel Populer Sebelum Tindakan

<b>Materi</b>	Jumlah Mahasiswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
Menentukan masalah / isu terkini	14	33,3 Persen
Menentukan judul menarik	18	42,8 Persen

Pemilihan diksi yang benar	12	28,5 Persen
Menggunakan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI)	14	33,3 Persen
Memahami karakter media massa	5	11,9 Persen
Tidak plagiasi di bawah 25 persen	12	28,5 Persen

Sumber: Hasil angket sebelum tindakan

Dari hasil angket sebelum tindakan, didapatkan data keterampilan mahasiswa dalam menulis artikel populer masih lemah. Dari 42 mahasiswa, pada aspek menentukan masalah/isu terkini hanya tuntas 14 mahasiswa (33,3 persen), menentukan judul menarik sebanyak 18 mahasiswa tuntas (42,8 persen), pemilihan diksi yang benar 12 mahasiswa tuntas (28,5 persen), menggunakan kaidah PEUBI sebanyak 14 mahasiswa (33,3 persen), memahami karakter media massa sebanyak 5 mahasiswa (11,9 persen), dan tidak plagiasi di bawah 25 persen sebanyak 12 mahasiswa (28,5 persen). Hasil ini menunjukkan keterampilan mahasiswa dalam menulis artikel populer masih rendah karena di bawah 20 mahasiswa (50 persen).

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer Media Massa pada Mahasiswa**

#### *Tahap Perencanaan*

Setelah mendapatkan data hasil angket dan mengetahui tingkat keterampilan menulis artikel populer mahasiswa, peneliti melakukan perencanaan program Satu Semester Satu Karya (SAMA SAYA), dan pelatihan jurnalistik penulisan artikel populer pada mahasiswa. Peneliti mendesain pelatihan dengan materi penulisan artikel populer dalam aspek menentukan masalah/isu terkini, menentukan judul menarik, cara memilih diksi yang benar, penggunaan kaidah PEUBI, cara memahami karakter media massa, dan cara menghindari plagiasi. Peneliti juga mengundang penulis lepas yang sudah senior dan berpengalaman selama dua pertemuan.

#### *Tahap Tindakan*

Peneliti bersama mahasiswa melakukan training penulisan artikel populer selama lima kali pertemuan. Tiga kali pertemuan diisi oleh peneliti tentang program SAMA SAYA, kemudian teknis penulisan meliputi enam aspek di atas dipandu pemateri dari penulis lepas. Tindakan selanjutnya, mahasiswa diwajibkan menulis minimal satu artikel populer bertema pendidikan, sosial, politik, dan keagamaan sesuai isu aktual yang sedang ramai di media massa.

Setelah menulis satu artikel, di akhir perkuliahan Bahasa Indonesia Lanjutan, peneliti melakukan *review* dan editing berjemaah bersama mahasiswa satu kelas. Setelah final dan sesuai ketentuan dan karakter tulisan dengan media tujuan, mahasiswa dipandu mengirim artikel tersebut ke email redaktur. Berkas yang dikirim selain naskah juga ada biodata, foto mahasiswa, dan foto/scand KTP.

Setelah semua artikel mahasiswa dimuat, mahasiswa diberi angket dengan tujuan untuk mengukur ketuntasan keberhasilan mereka dalam menulis artikel populer di media mahasiswa sesuai program SAMA SAYA. Adapun tingkat ketuntasan mahasiswa setelah diberi pelatihan, pendampingan dalam menulis dan mengirim artikel populer ke media massa sebagai berikut:

Tabel 2: Keterampilan Menulis Artikel Populer Setelah Tindakan

<b>Materi</b>	Jumlah Mahasiswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
Menentukan masalah / isu terkini	40	95,2 Persen
Menentukan judul menarik	39	92,8 Persen
Pemilihan diksi yang benar	38	90,4 Persen
Menggunakan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI)	30	71,4 Persen
Memahami karakter media massa	40	95,2 Persen
Tidak plagiasi di bawah 25 persen	37	88,0 Persen

Sumber: Hasil angket setelah tindakan

Hasil angket setelah penerapan program SAMA SAYA, didapatkan data keterampilan menulis artikel populer pada mahasiswa naik signifikan. Dari 42 mahasiswa, pada aspek menentukan masalah/isu terkini menjadi 40 mahasiswa (95,2 persen), menentukan judul menarik sebanyak 39 mahasiswa tuntas (92,8 persen), pemilihan diksi yang benar 38 mahasiswa tuntas (90,4 persen), menggunakan kaidah PEUBI sebanyak 30 mahasiswa (71,4 persen), memahami karakter media massa sebanyak 40 mahasiswa (95,2 persen), dan tidak plagiasi di bawah 25 persen sebanyak 37 mahasiswa (88,0 persen).

Hasil di atas menunjukkan keterampilan mahasiswa dalam menulis artikel populer meningkat setelah diberi tindakan. Sementara dari hasil angket, artikel populer mahasiswa dimuat di beberapa media cetak dan siber. Untuk koran cetak, 2 mahasiswa dimuat di *Tribun Jateng* kolom Forum Mahasiswa. Sedangkan untuk 40 mahasiswa dimuat media siber seperti *Hariantemanggung.com*, *Harianguru.com*, *Harianjateng.com*, *Tabayuna.com*, *Koranpati.com*, dan lainnya.

#### *Tahap Pengamatan*

Tahap pengamatan ini dilakukan peneliti pada saat tindakan sampai artikel populer mahasiswa dimuat di media massa. Peneliti melakukan pengamatan seluruh kegiatan program “SAMA SAYA” tentang pemahaman mahasiswa pada enam aspek. Mulai aspek menentukan masalah/isu terkini, menentukan judul menarik, memilih diksi yang benar, menggunakan kaidah PEUBI, memahami karakter media massa, dan tidak plagiasi di bawah 25 persen.

Respon mahasiswa selama proses tindakan sangat beragam. Ada yang keberatan, mengelih, dan merasa terpaksa karena tidak terbiasa menulis artikel populer dengan jumlah karakter tulisan minimalis maksimal dua halaman format kertas A4. Ada pula mahasiswa yang termotivasi, sadar dan tertantang menulis. Peneliti mengamati seluruh kegiatan tersebut dan melakukan penguatan keterampilan menulis artikel populer dengan bantuan koordinator kelas dan pemateri dari luar yang menyampaikan materi selama dua pertemuan.

#### *Tahap Refleksi*

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan awal sampai akhir yang dapat diambil simpulkan ke dalam beberapa poin. Pertama, training jurnalistik berdampak positif terhadap pemahaman mahasiswa pada cara menentukan masalah/isu terkini, menentukan judul menarik, memilih diksi yang benar, menggunakan kaidah PEUBI, memahami karakter media massa, dan menghindari plagiasi. Kedua, program “SAMA SAYA” dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel populer pada mahasiswa dengan produk semua mahasiswa memiliki artikel yang sudah dimuat, baik cetak maupun siber.

### **Hambatan dan Peluang**

Penerapan program “SAMA SAYA” dari proses tindakan dan refleksi banyak ditemukan hambatan dan peluang. Untuk hambatannya, pertama, minimnya budaya baca mahasiswa, sehingga mereka tidak memahami isu atau tema yang harus diangkat dalam tulisan artikel populer. Mereka mengalami kesulitan dalam menentukan judul artikel. Kedua, minimnya pengetahuan mahasiswa tentang tata bahasa, bahasa baku, PEUBI, KBBI V 2019, dan lainnya. Akhirnya, mereka kesulitan mencari diksi dan ragam bahasa yang digunakan masih seperti bahasa percakapan sehari-hari.

Ketiga, minimnya pengetahuan tentang nama-nama dan karakter media massa, khususnya media cetak di Jawa Tengah atau nasional. Keempat, minimnya penguasaan teknik melakukan sitasi/cara menyadur pada penulisan artikel populer. Kelima, rasa takut mahasiswa ketika mengirim artikel di media siber. Keenam, kesulitan menulis dengan tema berbeda. Mahasiswa membatasi diri sesuai prodi yang diambil yang mengakibatkan mereka kesusahan ketika menulis isu di luar disiplin ilmu. Ketujuh, kemalasan mahasiswa dalam menulis artikel populer karena harus menggunakan pendapat dan analisis pribadi.

Sedangkan peluangnya, pertama, lahirnya kesadaran membaca dan menulis pada mahasiswa. Kedua, lahirnya kemauan membeli bahan bacaan termasuk buku Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa, KBBI dan PEUBI, sehingga membantu mereka dalam mengetahui tata bahasa yang benar. Ketiga, pemahaman mahasiswa tentang nama-nama koran, dan motivasi membeli koran cetak meskipun hanya seminggu sekali saat rubrik Forum Mahasiswa tayang. Keempat, pemahaman mahasiswa dalam menyadur teori, pendapat pakar, atau data yang diaplikasikan dalam artikel yang mereka tulis. Sebab, artikel populer di koran ada kutipan/innote, namun tidak ada ada daftar pustakanya. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa terkendala karena kebiasaan mereka adalah menulis makalah.

Kelima, munculnya keberanian mengirim artikel di media massa khususnya yang siber. Bahkan, ada mahasiswa yang mengirim dua artikel sekaligus dan dimuat. Keenam, munculnya ide-ide menarik yang ditungkan ke dalam tulisan dengan tema berbeda. Mahasiswa sangat senang karena dapat berpikir bebas dan tidak terpaku pada teori seperti makalah. Ketujuh, munculnya motivasi menulis karena ada dua mahasiswa yang mendapatkan honor dari koran cetak yang memuat tulisan mereka.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, keterampilan menulis artikel populer mahasiswa Prodi PAI STAINU Temanggung sangat lemah. Setelah diberi tindakan berupa training jurnalistik dalam program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA), mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam menulis artikel populer di media massa. Pada aspek menentukan masalah/isu terkini, awalnya hanya tuntas 14 mahasiswa (33,3 persen) setelah diberi tindakan menjadi menjadi 40 mahasiswa (95,2 persen), menentukan judul menarik dari 18 mahasiswa tuntas (42,8 persen) meningkat menjadi 39 mahasiswa tuntas (92,8 persen), pada aspek pemilihan diksi yang benar, awalnya 12 mahasiswa tuntas (28,5 persen) menjadi 38 mahasiswa tuntas (90,4 persen). Kemudian pada aspek menggunakan kaidah PEUBI yang awalnya 14 mahasiswa (33,3 persen) menjadi 30 mahasiswa (71,4 persen), memahami karakter media massa awalnya 5 mahasiswa tuntas (11,9 persen) menjadi 40 mahasiswa (95,2 persen), dan tidak plagiasi di bawah 25 persen sebanyak 12 mahasiswa tuntas (28,5 persen) meningkat menjadi 37 mahasiswa (88,0 persen).

Ada hambatan dan peluang yang ditemukan dalam penelitian ini. Hambatannya, minimnya budaya baca mahasiswa, minimnya pengetahuan tentang tata bahasa, bahasa baku, PEUBI, dan KKBI, minimnya pengetahuan tentang media massa, minimnya teknik penyaduran, penguasaan tema tulisan lintas disiplin ilmu, dan kemalasan mahasiswa. Sedangkan peluangnya, lahirnya kesadaran membaca dan menulis, kemauan membeli bahan bacaan, pemahaman dan motivasi membeli koran cetak, pemahaman mahasiswa dalam menyadur, lahirnya keberanian mengirim artikel populer, munculnya ide-ide menarik, dan motivasi menulis untuk mendapat uang agar dapat hidup mandiri.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. 2nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astuti, Sri Puji. 2018. "Penyusunan Kalimat Studi Kasus Mahasiswa Darma Siswa Universitas Diponegoro." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 13: 190–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/nusa.13.2.190-200>.
- Bekes, Agnes Orosz; Marcela Carrasco; Daniela Jaramillo; Erzsebet. 2019. "Accomplishing Authentic Writing Tasks: Ventures into Academic Publication by Ecuadorian EFL Teachers." *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 8: 496–505. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/ijal.v8i3.15278>.

- Ciptaningrum, Nidya Indrilla; Dyah Setyowati. 2018. "An Approach In Teaching Writing Skills: Does It Offer A New Insight In Enhancing Students' Writing Ability." *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching* 12: 124–33. <https://doi.org/http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT/article/view/1036/pdf>.
- DePorter, Bobbi. 2000. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Ilda, Hamidulloh. 2019. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa (Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa)*. 1st ed. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. 1st ed. Jakarta: Gaung Persada.
- Kemper, Dave, etc. 1995. *Writer Express*. Burlington: Write Source Educational Publishing House.
- Nojeng, Sakaria; Asis. 2018. "Bahan Ajar Menulis Opini Dan Esai Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Retorika* 11: 68–76. <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/4965>.
- Rohman, Taufiqur. 2018. *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*. 1st ed. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rahman, Taufiqur. 2018a. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1st ed. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Santoso, Husamah; Agus. 2010. *Cerdas Memenangkan Lomba Karya Ilmiah*. 1st ed. Yogyakarta: Interpree Book.
- Supinah, M.E Suhendar; Pien. 1993. *Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 1st ed. Bandung: Angkasa.
- . 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuhri, Amirudin. 2008. *Sukses Menjadi Penulis Independen*. Yogyakarta: Genius Publiser.